

Orienteering Sports Development Survey in Bengkulu City

Survei Perkembangan Olahraga Orienteering di Kota Bengkulu

Respi Candra Pratama¹⁾; Citra Dewi²⁾; Supriyanto³⁾;

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author: :

¹⁾ respicandra0409@gmail.com

How to Cite :

Pratama, R. C., Dewi, C., Supriyanto. (2022). Orienteering Sports Development Survey in Bengkulu City. Sinar Sport Jurnal, 2(2).
DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [18 November 2022]

Revised [04 Desember 2022]

Accepted [22 Desember 2022]

Kata Kunci :

Perkembangan, Olahraga,
Orienteering

Keywords :

Development, Sports,
Orienteering

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Olahraga dari berbagai cabang di seluruh dunia telah mengalami banyak perkembangan dari awal manusia mengenal olahraga sampai di jaman moderen seperti saat ini. Dalam perkembangannya olahraga di dunia ini telah banyak bermunculan jenis-jenis olahraga baru, tidak terkecuali olahraga orienteering. Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui sejauh mana olahraga orienteering ini berkembang di Kota Bengkulu dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Adapun informan penelitian ini adalah individu pengurus yang berfungsi memberikan informasi. Teknik analisi data dari penelitian ini yaitu proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. FONI di provinsi Bengkulu sudah resmi berdiri dan sudah memiliki pengurus. Perkembangan olahraga orienteering di kota Bengkulu masih berkembang dan belum banyak orang yang mengetahui tentang olahraga ini. Orienteering di Bengkulu sendiri belum memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kedepannya

ABSTRACT

Sports from various branches around the world have undergone many developments from the beginning of humans knowing sports to modern times like today. In the development of sports in this world, many new types of sports have emerged, and orienteering is no exception. This study aims to: Find out how far this orienteering sport has developed in Bengkulu City from 2019 until now. This study uses qualitative methods, namely observation, interviews, or document review. The informants of this research are individual administrators whose function is to provide information. The data analysis technique of this research is the process of searching for data and systematically compiling the data obtained. FONI in Bengkulu province has been officially established and already has a board. The development of orienteering in Bengkulu is still developing and not many people know about this sport. Orienteering in Bengkulu itself does not yet have the facilities and infrastructure to support the future activities.

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Karena kegiatan olahraga merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesegaran jasmani merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa sekaligus merupakan wahana yang efektif untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang maju dan mandiri. Seseorang melakukan aktivitas olahraga memiliki tujuan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga termasuk kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dengan berolahraga seseorang telah memenuhi kebutuhan jasmani, banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui olahraga. Selain tubuh menjadi bugar, kesehatan tubuh akan tetap terjaga.

Olahraga merupakan kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan gerak dalam kehidupan sehari-hari (Ajun Khamdani,2010:1).

Olahraga dari berbagai cabang di seluruh dunia telah mengalami banyak perkembangan dari awal manusia mengenal olahraga sampai di jaman moderen seperti saat ini. Menurut Ajun Khamdani (2010:1), olahraga (sport) berasal dari bahasa Latin, disportare atau deportare. Dalam bahasa Italia, kata deportare berarti menyenangkan, pemeliharaan, atau penghiburan untuk bergembira, arti kata tersebut olahraga diartikan sebagai kesibukan

manusia untuk menggembirakan diri sekaligus untuk menjaga kesehatan jasmani. Olahraga merupakan alat ampuh untuk pembentukan fisik dan mental bangsa, dengan sering berolahraga maka aktivitas sehari-hari juga akan terasa ringan saat melakukannya. Dalam perkembangannya olahraga di dunia ini telah banyak bermunculan jenis-jenis olahraga baru, tidak terkecuali olahraga orienteering yang terdengar belum populer dan dikenal di Indonesia namun perkembangan olahraga orienteering di dunia sudah cukup pesat juga sangat populer bahkan telah banyak perlombaan internasionalnya. Orienteering berasal dari bahasa Swedia "Orienteering" yang artinya melintasi medan tidak dikenali dengan menggunakan peta dan kompas.

Menurut Julian Manopo (2012:4), olahraga Orienteering adalah olahraga dimana para kompetitornya bernavigasi dengan mandiri melintasi medan sebenarnya mengunjungi titik-titik kontrol yang telah di tandai pada medan sebenarnya dalam waktu secepat mungkin di bantu hanya peta dan kompas sedangkan lintasan dalam perlombaan di definisikan oleh lokasi dan kontrol-kontrol yang tidak di ungkapkan kepada kompetitor hingga mereka berangkat dari titik start sampai menuju titik finish. Medan atau lintasan yang digunakan dalam olahraga Orienteering biasanya bebas di semua tempat dan biasanya olahraga ini di maikan di outdoor seperti di wilayah pegunungan, perkotaan bahkan dalam perkembangannya olahraga Orienteering dilakukan di area mall atau pusat perbelanjaan tergantung dimana perlombaan itu dilakukan dan sesuai dengan tingkat kesulitan peta yang dibuat yang menyebabkan olahraga Orienteering ini sangat menarik dalam setiap perlombaannya.

Olahraga Orienteering sendiri pertama kali di kenalkan di negara Swedia yaitu pada tahun 1886 oleh para Tentara di Akademi Militer Kalrberg di Swedia yang pada saat itu tujuannya sebagai metode latihan peta dan kompas. Dalam perkembangan Orienteering selanjutnya pada tahun 1897 olahraga Orienteering mulai di perlombakan dan Norwegia sebagai negara pertama yang mengadakan perlombaan Orienteering untuk kalangan umum di dunia. Olahraga Orienteering merupakan olahraga yang membutuhkan ketahanan fisik, mental serta strategi dalam setiap perlombaannya kita akan berpindah dari tempat awal kita berdiri ke tempat yang telah di gambarkan dan di tulis pada peta dengan cara berlari atau berjalan mengikuti medan yang terdapat pada peta dengan kesulitan yang berbeda-beda menuju titik poin pemberhentian pada setiap perlombaannya.

Dalam perkembangan olahraga Orienteering di dunia padan tahun 1919 Mayor Ernst Killander memperkenalkan Orienteering tipe moderen yang di perlombakan hingga sekarang sehingga beliau di juluki bapak Orienteering dunia (Julian Manopo,2012:6). Sejak di perkenalkannya tipe Orienteering moderen selanjutnya olahraga Orienteering berkembang dengan diciptakannya kompas khusus olahraga Orienteering oleh Kjellstrom dan Gunnar Tillander yang masih digunakan dalam setiap perlombaan Orienteering hingga sekarang lalu pada sekitar tahun 1948-1950 peta khusus olahraga Orienteering mulai di perkenalkan di Norwegia dan Swedia.

Dalam perkembangannya di Indonesia sendiri olahraga Orienteering belum cukup populer dan belum cukup dikenal oleh masyarakat secara umum. Olahraga Orienteering di Indonesia umumnya dikenal oleh kalangan pecinta alam dan juga kalangan militer sejak tahun 1988 olahraga Orienteering telah masuk dan di perlombakan di Indonesia yaitu pertama kali dilakukan perlombaan di Bandung di Institut Teknologi Bandung (ITB) oleh organisasi pecinta alam Wanadri Komisariat (WK ITB) lalu berkembang selanjutnya perlombaan Orienteering pada tahun 1993 di Sulawesi Utara oleh Mapala pecinta alam Areca Vestiaria Faberta UNSRAT Manado (Julian Manopo,2012:11).

Olahraga Orienteering berkembang pesat di kalangan pecinta alam dan kalangan militer di Indonesia tidak terkecuali di kawasan Kota Bengkulu. Orienteering sudah mulai berkembang dan lumayan dikenal di Kota Bengkulu, Fun Orienteering pertama kali di adakan oleh GPA Gendong Adventure di TWA Pantai Panjang yang di isi langsung oleh FONI Provinsi Lampung pada Desember 2019 dan sekaligus deklarasi pendirian Federasi Orienteering Nasional Indonesia (FONI) Provinsi Bengkulu. Penggiat atau yang memahami Orienteering sejauh ini masih banyak dari kalangan pecinta alam dan belum banyak masyarakat umum yang mengetahui dan memahami, karena pecinta alam yang mempelajari cara penggunaan peta dan kompas. Untuk Federasi Orienteering Nasional Indonesia (FONI) Provinsi Bengkulu itu sendiri baru berdiri pada Desember 2019 dan masih dalam proses pengembangan sampai sejauh ini.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2010:10), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena berupa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan caramengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interprestasi bisa ditarik. Dalam reduksi ini peneliti mencari data yang benar- benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akandicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. (Basrowi & Suwandi, 2008:209).

Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. setiap tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konstek yang utuh bukan segmental atau fragmental

terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti. (Basrowi & Suwandi, 2008:209-210).

Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. (Basrowi & Suwandi, 2008:210).

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan atau kebenaran suatu hasil, maka peneliti melakukan teknik triangulasi data. Kegiatan triangulasi yang dilakukan secara eksentif, baik triangulasi data metode pengumpulan data maupun triangulasi sumber data, ini juga sebagai upaya verifikasi atas data yang ditemukan. Triangulasi tersebut mengupayakan kebenaran data yang diperoleh melalui suatu metode dan dari suatu sumber juga dapat dicek dengan data yang diperoleh melalui metode lain dan dari sumber lainnya (Suharsimi Arikunto, 2010:25). Dan kegiatan triangulasi yang dilakukan yaitu data dari hasil wawancara atas informasi yang diperoleh kemudian dibandingkan atau dicocokkan dari hasil informasi lainnya dan dari sumber data lainnya yang di wawancara, jadi suatu temuan atau hasil dapat dipertanggung jawabkan sehingga diperoleh keabsahannya.

HASIL

Hasil penelitian yang berjudul "Survei Perkembangan Olahraga Orienteering di Kota Bengkulu" yang dilakukan di Federasi Orienteering Nasional Indonesia (FONI) Provinsi Bengkulu.

Pada tahap awal penelitian secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan olahraga Orienteering. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dengan 5 responden yang merupakan pengurus FONI Provinsi Bengkulu. Rezky Doanda selaku ketua harian, Popytasari selaku kesekretariatan, Hevy Kurniadi selaku bidang keorganisasian, Redho Pebriansyah selaku SDM dan DIKLAT, dan Harry Prasetya selaku Sarana dan Logistik. Lama waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu 7 hari.

Hasil dari wawancara ke lapangan yang dilakukan peneliti ke pada beberapa pengurus FONI yaitu Federasi Orienteering ini sudah berdiri pada 21 desember 2019 yang di inisiasi oleh beberapa orang diantaranya Rezky Doanda, Novensyah Bedta, Fakarudin, Redho Febriansyah, Hevy Kurniadi, Respi Candra Pratama, Popytasari, Aryo Rinkas, Ardi, Soprian Ardianto. Yang melatar belakangi kawan-kawan tersebut berinisiatif untuk mendirikan federasi adalah minat dan bakat kawan-kawan pecinta alam Bengkulu untuk memajukan olahraga orienteering dan faktor hobi terhadap kegiatan orienteering. Untuk federasi itu sendiri didirikan di TWA Pantai Panjang kota Bengkulu.

Hambatan dalam pendirian federasi ini masih banyak masyarakat dan penggiat alam bebas yang belum berminat terhadap olahraga orienteering, menyatukan pola pikir terhadap olahraga orienteering. Dalam proses pendiriannya Federasi orienteering ini mendapat sambutan baik tidak adanya penolakan dari pihak manapun, Federasi ini juga telah memiliki pengurus mulai dari jajaran inti sampai ke pengurus harian yang langsung tuangkan dalam surat keputusan oleh pengurus FONI Nasional. Untuk menjadi pengurus FONI ini tidak terlalu memiliki syarat khusus cukup mengetahui tentang orienteering dan memahami kefederasian.

Beberapa program kerja dari pengurus FONI ini adalah ketua harian Mengkoordinir para pengurus, melaporkan aktivitas federasi kepada ketua umum dan bertanggung jawab kepada ketua umum, bidang kesekretariatan memfasilitasi rapat dan kegiatan federasi, menyiapkan inventaris

dan dokumen kegiatan. Bidang keorganisasian upgrading kepengurusan, meninjau kepengurusan pengkab dalam gerak laju organisasi, Memfasilitasi kegiatan organisasi. Bidang SDM dan DIKLAT mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Bidang sarana dan logistik menginventarisasi alat-alat yang menunjang federasi orienteering. Sejauh ini masih belum ada program kerja yang terealisasi dikarenakan terdampak pandemi covid-19 dan masih banyak kepengurusan belum sadar atas tugas dan fungsi masing-masing, kesibukan terhadap kegiatan pribadi juga menjadi faktor belum terjalannya program kerja kepengurusan. Untuk sarana dan prasarana itu sendiri belum memiliki di karenakan masih kurangnya perhatian terhadap FONI di kota Bengkulu. FONI juga belum memiliki sekretariat untuk rapat atau berkumpul.

Hasil pengumpulan dokumentasi dari peneliti sendiri yaitu untuk FONI Provinsi Bengkulu berdiri pada 21 Desember 2019 yang di inisiasi oleh 10 penggiat alam, faktor hobi yang mendorong kawan-kawan untuk mendirikan Federasi ini dan mendapat respon baik dari FONI pusat. Risky Doanda yang langsung ditunjuk oleh FONI pusat sebagai koordinator pembentukan FONI Provinsi Bengkulu. Kegiatan fun orienteering pertama kali di Bengkulu di adakan di TWA Pantai Panjang yang bekerjasama dengan FONI Provinsi Lampung sekaligus deklarasi pendirian federasi yang di umumkan di depan tamu dan peserta fun orienteering tersebut. Untuk segala bentuk sarana dan prasarana dalam kegiatan fun orienteering tersebut di fasilitasi oleh FONI Provinsi Lampung. Untuk FONI Provinsi Bengkulu itu sendiri belum memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kedepannya.

Hasil observasi dari peneliti selama di lapangan peneliti mendapatkan bahwasannya untuk FONI Provinsi Bengkulu itu sendiri belum memiliki sekretariat yang tetap ketika mengadakan rapat atau pertemuan masih berpindah-pindah tergantung kesepakatan kawan-kawan, itu juga yang menjadi kendala dalam penelitian ini peneliti harus menemui satu persatu kepengurusan untuk melakukan penelitian.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, Maka pembahasan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam perkembangan olahraga orienteering ini baru berkembang di Bengkulu faktor hobi dan minat kawan-kawan pecinta alam terhadap orienteering yang melatar belakangi pendirian federasi ini. Beberapa faktor yang masih menjadi penghambat kemajuan olahraga ini adalah belum adanya sekretariat sebagai tempat berkumpulnya para pengurus. Kesibukan setiap individu pengurus dan masih belum banyak waktu untuk berkumpul membahas kemajuan federasi. Setiap cabang olahraga pasti memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak mulai dari penggiat olahraga, pemerintah maupun masyarakat umum dan kemauan lebih dari pengurus untuk memajukan olahraga orienteering. Kurangnya sosialisasi dan kegiatan yang di selenggarakan dari federasi yang juga membuat olahraga ini belum di ketahui dan di minati orang umum.

Menurut F.J. Monks, pengertian perkembangan menuju pada "suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali". Perkembangan menuju pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integritas yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dari hasil pembahasan dan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasan olahraga orienteering di Bengkulu baru berkembang. Dari pengertian tersebutlah penulis dapat menyimpulkan hasil dan pembahasan di atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan olahraga orienteering di kota Bengkulu baru berkembang dan masih belum banyak di ketahui masyarakat secara umum.

2. Program pengurus federasi sendiri juga belum terlalu berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Saran

1. Diharapkan pengurus FONI lebih memperkenalkan olahraga orienteering kepada masyarakat umum.
2. Dapat mengadakan kegiatan pelatihan orienteering agar kawan-kawan lebih mengerti dan memahami apa itu orienteering.
3. Masyarakat harus selalu mendukung setiap kegiatan yang diadakan federasi kedepanya.
4. Pemerintah dapat memperhatikan setiap adanya olahraga baru yang terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adha, Moch Hendri. 2019 "Survei Tingkat Kondisi Fisik Siswa Ekstrakurikuler Futsal Di SMKN 1 Kota Kediri" Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri
2. Affandi, Teguh Heri. 2020 "Survei Kondisi Fisik Dan Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Putri MARS 76 Kota Kediri Tahun 2020" Skripsi, Program Studi Penjas Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sain (Fiks) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. Kediri
3. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Fenanlampir, albelrtus dan Faruq, muhammad musyi. 2015 " Tes Dan Pengukuran Dalam Olahraga. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
5. Gibney, Michael J., Margetts, Barrie M., Kearney, John M., dan Arab, Lenore. 2015. Public Health Nutrition. Oxford. CV EGC Medical Publisher
6. Hidayat, Witono. 2017 " Buku Pintar Bola Voli. Jakarta Timur: Anugrah.
7. Ma'ruf, Umar. 2019 "Perbedaan Multistage Fitness Test, Balke Test, Dan Harvat Test Terhadap Vo2mex Pemain Sepak Bola Vs Sinar Mataran" Skripsi, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Yogyakarta
8. Maliki, Tri Sutresna. 2017. Mengembangkan model latihan servis atas bola voli. Dalam Jurnal Siliwangi. Vol. 3. No. 2. Jakarta.
9. Prabowo, Dewa. 2014. Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Dan Kekuatan Otot Punggung Terhadap Keterampilan Servis Atas Permainan Bola Voli Di Ekstrakurikuler Man 1 Model Kota Bengkulu. skripsi Universitas Bengkulu.
10. Purwanto. S. 2012. Perbedaan pengaruh antara latihan jogging dan jalan cepat terhadap tingkat kesegaran jasmani. Jurnal ISSA Ilmu Keolahragaan.